

A. Pengertian *Tafsir Muqāran*

Menurut pendapat lain mengatakan tafsir muqaran yaitu penafsiran yang menggunakan metode menghimpun sejumlah ayat-ayat al-Qur'an, kemudian mengkajinya dan meneliti penafsiran mengenai ayat-ayat tersebut dalam karya mereka.² Sedangkan Nashruddin baidan tafsir muqaran mencakup tiga aspek yaitu pertama, perbandingan ayat dengan ayat-ayat. Kedua, perbandingan ayat dengan hadits. Ketiga, perbandingan berbagai pendapat mufasssir.³

³ Nashruddin Baidan. (*Metode penafsiran Al-Qur'an (kajian kritis terhadap ayat-ayat yang beredaksi mirip)*). Yogyakarta: PUSTAKA PELAJAR), 60

Metode tafsir muqaran banyak atau bermacam-macam fariasinya, akan tetapi dalam skripsi ini peneliti akan mencantumkan beberapa langkah yang mewakili sekian metode lainnya, pertama; pendapat ini mencantumkan ada enam dalam metode komparatif, yaitu

- Macam-macam langkah penelitian komparatif di atas menunjukkan bahwa peneliti harus lebih akurat dalam melakukan riset terhadap suatu permasalahan

[illegible]

1. Alternatif pendekatan pertama, yaitu membandingkan antar sebagian ayat-ayat al-Qur'an dengan sebagian lainnya. Adapun langkah-langkah pendekatannya yaitu:

- ⁵ M. Ridlwan Nasir. *Memahami Al-Qur'an perspektif baru metodologi tafsir muqaran*...., 23

- 6) Penggantian huruf dengan huruf yang lain, seperti dalam surat al-An‘am ayat 11, dan dalam surat an-Nahl ayat 69
 - 7) Penggantian kata dengan kata yang lain, seperti dalam surat Ali Imran ayat 47, dan dalam surat Maryam ayat 2
 - 8) Idham dan tanpa Idham, contoh dalam surat An-Nisa’ ayat 115, dan dalam surat al-Hasyr ayat 4
- b. Mencari ayat-ayat al-Qur’an yang serupa atau sama dengan ayat-ayat yang lainnya secara redaksional, atau disebut perbandinga ayat-ayat yang serupa (sama) secara redaksional. Dalam hal ini ayat-ayat al-Qur’an yang memiliki kesamaan redaksional dari yang terjadi dalam 2 (dua) tempat sampai yang terjadi dalam 23 tempat.
2. Alternatif pendekatan kedua, yaitu membandingkan penafsiran ayat-ayat Al-Qur’an berdasarkan kepada yang telah ditulis para mufassir, atau membandingkan penafsiran ayat-ayat al-Qur’an berdasarkan kepada apa yang telah ditulis oleh mufassir. Sedangkan langkah-langkah pendekatannya ialah:
- a. Memilih sejumlah ayat-ayat al-Qur’an
 - b. Menentukan sejumlah mufassir yang akan dikomparasikan pendapat-pendapat mereka tentang ayat-ayat tersebut. Para mufassir ini boleh dari golongan *Mutaqaddimin* dan *mutakhirin* maupun zaman modern. Tafsirnya boleh *Bi Al-Ma’tsur* dan atau *Bi Al-Ra’yi* maupun *Bi Al-Iqtirani* (perpaduan *Bi Al-Ma’tsur* dan *Bi Al-Ra’yi*).
 - c. Meneliti pendapat para mufassir tersebut tentang ayat-ayat yang sudah ditentuka itu dari kitab-kitab tafsir mereka.

Kata *diabolic* dikenal dalam kamus-kamus bahasa. Biasanya kata ini digunakan dalam bentuk ajektif dengan arti *sangat buruk* dan juga diartikan setan. Namun menjadikan kata Iblis terambil dari kata tersebut sangat dibuat-buat. Ini tidak kurang lemahnya dari pendapat yang menyatakan bahwa *Devil* yang dalam bahasa Inggris berarti setan, adalah gabungan dari kata *do* yang berarti *mengerjakan* dan *evil* yang berarti *buruk*.¹⁰

⁸ M.Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah* (Cairo: Lentera Hati, 1999), 150.
⁹ Dra. Hj. Durrah Baraja, *Kejufuran Iblis Kepada Rasulullah SAW* (Solo: Balqis Queen, 2008), 30.
¹⁰ M.Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi* (Jakarta: Lentera Hati, 2006), 134.

[illegible][illegible][illegible][illegible]

[digilib.uinsby.ac.id](#)

[digilib.uinsby.ac.id](#)

[illegible][illegible][illegible]

[digilib.uinsby.ac.id](#)

[digilib.uinsby.ac.id](#)

[illegible]

21

Pendapat Pertama : Kata setan berasal dari kata shaṭna (jauh), karena setan jauh dari kebenaran atau jauh dari rahmat Allah.

Pendapat kedua : Kata setan berasal dari kata shaṭa-yashīṭu (binasa dan terbakar) Al-Azhari berkata : pendapat pertama merupakan pendapat yang banyak dipegang.¹⁴

Ada beberapa istilah yang digunakan al-Quran untuk menggambarkan bisikan setan, antara lain *nazgh*, *mas̄* dan *waswasah*. Menurut Mutawalli al-Sha'rawi, ulama besar dan menteri Waqaf Mesir (w. 1998 M), dalam bukunya, *al-Shaytan Wa al-Insan*, kata *nazgh* mengandung makna gangguan, tetapi ada jarak antara subyek dan obyek, antara yang diganggu dan yang mengganggu. Ini berbeda dengan *mas̄* yang bermakna menyentuh, tetapi sentuhan yang halus, lagi sebentar sehingga tidak menimbulkan kehangatan, bahkan boleh jadi tidak terasa. *Nazgh*, yang bersumber dari setan, bisikannya ke dalam hati menimbulkan dorongan negative.

Janji-janji setan adalah apa yang dicampakkan dalam kalbu manusia melalui bisikan-bisikan yang menyenangkan hati. Bisikan-bisikan ini kemudian dikembangkan oleh setan atau nafsu manusia menjadi angan-angan yang tidak akan pernah tercapai. Kata *ghurūran* berarti suatu yang dari luar menyenangkan, tetapi di dalamnya mengandung hal-hal yang sangat merugikan. Setan dinamai juga *ghurūr* karena semua aktivitasnya menggambarkan sesuatu yang indah dan menyenangkan hati, tetapi akibatnya adalah bencana. Bercita-cita berangan-angan

¹⁴ Abdul aziz bin Shalih Al-Ubaid, *Menangkal Teror Setan* (Jakarta: Griya Ilmu,2004),6.

Iblis itu makhluk Tuhan yang melakukan pembangkangan secara terang-terangan kepada Tuhannya ketika diperintah Tuhan untuk sujud kepada manusia pertama yang diciptakan Tuhan. Setelah ia mendapat kutukan Tuhan, akibat kedurhakaannya itu, sejak itu ia berputus asa dari rahmat-Nya dan sejak itu pula ia bertekad untuk melakukan segala macam kejahatan. Akhirnya nama tersebut melekat pada dirinya.¹⁶ Iblis telah mendapat mandat dari Tuhan untuk menyesatkan manusia yang tidak beriman agar bisa dihukum bersama-sama diakhirat nanti. Iblis punya keunggulan bisa hidup hingga hari kiamat atau hari kebangkitan. Di dalam al-Qur'an kata Iblis tidak ditemukan kecuali dalam bentuk tunggal. Ini memberi kesan, bahwa Iblis hanya satu, tidak banyak, berbeda dengan *shaythān* yang ada bentuk jamaknya (*shayathīn*). Ini juga mengantarkan kepada dugaan, bahwa Iblis yang hanya satu itu adalah ayah dari setan-setan yang banyak.

¹⁶ M. Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi* (Jakarta: Lentera Hati, 2003), 75.

1. Langit pertama ar-Rafī'ah, ahli ibadah (al-Abid)
2. Langit kedua al-Mā'ūn, ahli ruku' (ar raki)
3. Langit ketiga al-Mazīnah, ahli sujud (as-Sājid)
4. Langit keempat az-Zahirah, selalu merendah dan takluk kepada Allah (al-Khāsyi)
5. Langit kelima al-Munīra, selalu ta'at (al-Qānit)
6. Langit keenam al-Khāfiṣah, bersungguh-sungguh dalam beribadah (al-Mujtahid)
7. Langit ketujuh al-Ajībah, sederhana dalam menggunakan sarana hidup (az-Zahid)

Konon makhluk yang bernama iblis ini, pada mulanya bernama ‘Azāzil adalah nama asli dari iblis.¹⁷ Sebelum diciptakannya Adam, ‘Azāzil pernah menjadi imam para Malaikat (Sayyid al-Malaikat) dan khazin al-Jānah (Bendaharawan Surga). Kata ‘Azāzil merupakan bahasa Arab Kuno yang terdiri dari dua suku

[illegible]

dada dan kepala itu seperti wajah kera, kedua matanya terbelah pada sepanjang permukaan wajahnya. Lubang hidungnya terbuka seperti ketel tukang bekam, kedua bibirnya seperti bibir lembu, taringnya keluar seperti taring babi hutan dan janggut terdapat sebanyak tujuh helai.

Sebelum terusir dari Surga, Iblis adalah salah satu makhluk Allah yang mengetahui qadha Allah atas seluruh makhluk-Nya, Iblis pula yang menjadi penjaga surga-surga Allah, Iblis juga yang dipasrahi memegang kekuasaan langit dunia dan bumi. Dengan kelebihan yang dimilikinya itu, maka timbullah rasa sombong dalam dirinya, dan kesombongan Iblis itu menjadi semakin tampak nyata saat Allah memerintahkannya untuk bersujud kepada Adam. Ia menolak perintah Allah tersebut, karena merasa dirinya lebih baik dan lebih hebat dari Adam. Iblis memandang dirinya penuh keagungan, maka dia enggan sujud kepada Adam karena ia merasa bangga dan sombong. Sifat Iblis enggan sujud kepada Adam, padahal ia termasuk yang diperintah Allah untuk sujud. Sujud kepada Allah bukan berarti menyembahnya, tetapi sujud penghormatan atas kelebihan yang dianugerahkan oleh Allah manusia pertama. Dia berdiri tegak hingga Malaikat mengangkat kepala mereka, mereka mendapati iblis tidak sujud sedang mereka telah selesai sujud. Maka para malaikat bersujud kembali untuk kedua kalinya kerana bersyukur, tetapi iblis telah dirasuki oleh sifat angkuh dan sombong tetap enggan sujud. Dia berdiri tegak dan berpaling dari para malaikat yang sedang bersujud. Seseorang yang angkuh, akan terdorong melakukan dosa pada saat ia diminta melakukan kebaikan. Ada saja makhluk yang nekad, walau

وَإِذَا قِيلَ لَهُ اتَّقِ اللَّهَ أَخَذَتْهُ الْعِزَّةُ بِالْإِثْمِ ۖ فَحَسْبُهُمْ جَهَنَّمُ وَلَبِئْسَ
الْمِهَادُ

Jadi Iblis memilih berbuat dosa, menolak sujud kepada Adam karena kesombongannya, walaupun sebenarnya dia mengenal dan takut kepada Tuhan. Selanjutnya ia melawan dan melawan walaupun ia sadar, bahwa ia akan celaka, juga karena kesombongannya. Iblis yang dipenuhi jiwanya oleh keangkuhan itu lupa diri, ketika membangkang dan lupa diri pula ketika berkeras dalam kedurhakaan. Dia tidak peduli apa pun yang terjadi. Kalau dia harus celaka biarlah dia celaka, dan akan sangat puas hatinya kalau kecelakaan yang sama menimpa pula musuhnya. Itulah logika iblis dan setan, dan dari sini dapat difahami mengapa ia terus menerus berusaha untuk menjerumuskan manusia.

²⁰ Kementerian Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, 300.

Disisi lain, Iblis menolak perintah sujud dengan alasan bahwa sujud kepada Adam adalah syirik, seperti dugaan sementara orang yang sangat dangkal pemahamannya. Keengganannya sujud lahir dari keangkuhan yang menjadikan ia menduga, bahwa ia lebih baik dari Adam. *Aku lebih baik darinya: Engkau ciptakan aku dari api, sedangkan dia Engkau ciptakan dari tanah*”. Iblis juga menjawab demikian ketika ditanya mengapa ia tidak sujud.

Menurut Fazlur Rahman (Guru besar tentang pemikiran Islam di University of Chicago) bahwasannya ketika mengingkari perintah Allah untuk menghormati adam, setan sangat sombong ia merasa bahwa dirinya jauh lebih baik daripada Adam. Bahkan ia merasa Allah pasti berpihak kepada dirinya. Tapi ketika diusir dari surga hilanglah semua harapannya dan di dalam keputusan itu, ia meminta kepada Allah kebebasan hingga hari kiamat nanti agar ia dapat menyesatkan dan memperdayakan anak cucu Adam. Lantaran ketidaktaatannya itu, Allah lalu mengusir Iblis dari surga dan membiarkan mereka tetap hidup sampai menjelang hari Kiamat.²¹ Sejak itu kebencian Iblis kepada Adam semakin menjadi-jadi. Bahkan tanpa segan setelah diperkenankan Allah permohonannya agar diberi kesempatan hidup sampai hari kebangkitan ia bersumpah akan menyesatkan anak cucu Adam, sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an surah sad ayat 82-83:

قَالَ فَبِعِزَّتِكَ لَأُغَوِّيَنَّهُمْ. أَجْمَعِينَ إِلَّا عِبَادَكَ مِنْهُمُ الْمُخْلَصِينَ.

Iblis menjawab: "Demi kemuliaan-Mu, pasti aku akan menyesatkan mereka semuanya. Kecuali hamba-hamba-Mu yang terpilih diantara mereka."²²

²¹M. Ishom El-Saha dan Saiful Hadi , *Sketsa Alquran Tempat, Tokoh, Nama dan istilah dalam Alquran* (t.k.: PT. Lista Fariska Putra, 2005), 247.

²² Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya* (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), 395.

قَالَ فِيمَا أَغْوَيْتَنِي لِأَقْعُدَنَّ لَهُمْ صِرَاطَكَ الْمُسْتَقِيمَ . ثُمَّ لَا تَنِيَّهُمْ مِنْ بَيْنِ أَيْدِيهِمْ
وَمِنْ خَلْفِهِمْ وَعَنْ أَيْمَانِهِمْ وَعَنْ شَمَائِلِهِمْ^ط وَلَا تَجِدْ أَكْثَرَهُمْ شَاكِرِينَ

Iblis juga berkata: Sebagaimana dalam al-Qur'an surah al-hijr ayat 39:

Ia (Iblis) berkata, "Tuhanku, oleh karena Engkau telah memutuskan bahwa aku sesat, aku pasti akan jadikan (kejahatan) terasa indah bagi di bumi, dan aku akan menyesatkan mereka semuanya."²⁴

إِنَّ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ إِلَّا مَنْ اتَّبَعَكَ مِنَ الْغَاوِينَ

Di sini letak kesalahan Iblis selanjutnya. Ia tidak seperti Adam yang menyadari kesalahannya dan memohon ampun. Ia durhaka dan membangkang, bahkan bertekad untuk terus menggoda manusia.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, 235.

Jenis Iblis yang menjerumuskan manusia ke dalam jurang kesesatan itu banyak sekali. Bahkan ada ulama' yang berpendapat bahwa dalam menyesatkan manusia Iblis itu mempunyai spesifikasi keahlian tersendiri sesuai dengan bidangnya. Yang ahli menggoda orang sholat tugasnya hanya menggoda orang sholat. Yang ahli mengkufurkan orang yang beriman hanya mengkufurkan dengan berbagai tipu daya yang menyesatkan.

Mengenai hal ini ada keterangan yang bersumber dari Umar bin Khatab ra. Bahwa keturunan Iblis yang mempunyai tugas menggoda dan menjerumuskan manusia diantaranya :

1. Iblis Zaylatun bertugas menjerumuskan para pedagang di pasar agar berdusta.
2. Iblis Wawatsin bertugas menggoda orang yang beriman agar tidak sabar dan tidak ikhlas.
3. Iblis Akwan bertugas mempengaruhi para remaja dan pimpinan umat supaya selalu berbuat zalim.
4. Iblis Hafaf bertugas melakukan tipu daya agar kaum muslim melanggengkan minum khamer.
5. Iblis Laqwas bertugas mempengaruhi manusia agar tetap kafir. Tetap musyrik.²⁶

Oleh karena itu, Iblis sangat membenci terhadap keluarga yang rukun, damai dan sejahtera. Sebab kondisi keluarga semacam ini akan mendapat limpahan rahmat dan berkah dari Allah SWT.

²⁶ Fuad Kauma, *Wajah-wajah Iblis*, (Jakarta: Kalam Mulia, 1999) 3-12.

Ayat-ayat yang tercantum dalam surat al-Baqarah 34, al-Hijr 28-29, secara

E. Asal Usul Kejadian Iblis

[illegible]

Dan (ingatlah) ketika Kami berfirman kepada para malaikat: "Sujudlah kamu kepada Adam!" Maka mereka pun sujud kecuali Iblis. Dia adalah dari (golongan) jin, maka dia mendurhakai perintah Tuhannya. Pantaskah kamu menjadikan dia dan keturunannya sebagai pemimpin selain Aku, padahal mereka adalah musuhmu? Sangat buruklah (iblis itu) sebagai pengganti (Allah) bagi orang yang zalim.²⁷

Mengenai apakah Iblis dari jenis malaikat ataukah jin, ternyata terjadi perbedaan pendapat dikalangan mufassir. Namun bila dielaborasi ayat ini lebih cenderung menegaskan bahwa Iblis bukan dari jenis malaikat, tetapi berasal dari jin. Sebab kalau dari unsur malaikat jelas tidak mungkin menentang perintah Tuhan. Karena malaikat dilengkapi sifat-sifat *ma'sum* yang berada dengan jin dan manusia, watak fasik ini tidak hanya didemonstrasikan dihadapan penciptanya yang *Rahmān-Rahīm* saja, tetapi berlanjut ketika mereka terusir dari Surga.

²⁷ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Tafsirnya*, 623.

²⁸ M. Quraish Shihab, *Yang Tersembunyi*, 100.

Mengenai hal ini ada keterangan yang bersumber dari Umar bin Khattab ra

1. Iblis Zaylatun yang bertugas untuk menjerumuskan para pedagang di pasar agar berdusta, mau mengurangi timbangan, membuat onar diantara para pedagang, dan melakukan bujuk rayu kepada para pedagang agar melakukan penyimpangan dan kecurangan dalam aqad jual beli, dengan diiming-imingi agar cepat kaya.

Cara Iblis Zaylatun menjerumuskan para pedagang adalah dengan menakuti-nakuti kebangkrutan jika berbuat jujur dalam berdagang, dan mengiming-imingi akan cepat kaya, cepat berhasil dan sukses jika mau berbuat curang dalam berdagang.

2. Iblis Wāwathīn adalah Iblis yang bertugas menggoda dan menjerumuskan orang yang beriman agar selalu menggerutu, tidak sabar dan tidak ikhlas setiap kali menerima musibah, atau cobaan dari Allah Ta'ala. Cara Iblis Wāwathīn

[illegible]

uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- yang penuh maksiat, men
r kebebasan tanpa etika
pilan seronok, yang dap

Pada dasarnya setiap manusia dibekali dua potensi diri: potensi kebaikan yang dimotori oleh akal di satu sisi, dan potensi keburukan yang dimotori oleh nafsu di sisi yang lain. Apabila akalnya diasah dan dipelihara, tampillah kebaikan sebagai dominasi dari perilakunya. Namun, jika nafsu yang terus-menerus diperturutkannya, akal tidak akan berdaya. Nafsu inilah yang dijadikan tempat persemayaman para setan untuk mendorong dan mengendalikan manusia agar jauh dari kebenaran, jauh dari kebaikan, jauh dari ketaatan, dan jauh dari Tuhan.³³

1. Nafs Al-Hayawāniyyah

2. Nafs Al-Musawwilah

³³ Suhendi Abiraja, *Setan, Skak Mat! Strategi Menghadapi Setan*, (Bandung: Mizania, 2008) 35.

6. Nafs Al-Muthma'innah

Nafsu semacam ini diartikan sebagai jiwa yang tenang. Pada

7. Nafs AL-Wāhidah

Nafsu jenis ini merupakan sumber asal kejadian manusia.

idāh merupakan manifestasi pancaran hakiki *Al-Jalāl* (Tuhan Yang Mahadagung) dan *Al-Jamāl* (Tuhan Yang Mahaindah). Dari manifestasi

idah inilah terletak jiwa pertama Adam. Citra *al-insān* yang di

³⁶ *Ibid.*, 40.